



PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUKARELA PADA LAPORAN TAHUNAN: PASKA ADOPSI IFRS BUKTI DARI PASAR MODAL BERKEMBANG

Naura Husniah¹, Muchamad Syafruddin²

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof.Soedharto, SH, Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6285642725149

ABSTRACT

This study aims to examine the impact of corporate governance on voluntary disclosure in annual reports following IFRS adoption in emerging capital markets. The independent variables used in this research include board size, CEO duality, the proportion of independent commissioners, and audit firm size. The dependent variable is the level of voluntary disclosure, while control variables include firm size, profitability, and leverage.

This study employs multiple regression analysis using data from manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2023. The research sample was selected using purposive sampling, resulting in 108 companies that met the criteria. Classical assumption tests were conducted to ensure the validity of the research model before hypothesis testing.

The results indicate that board size and the proportion of independent commissioners have a positive and significant effect on voluntary disclosure. Conversely, CEO duality has a negative and significant effect on voluntary disclosure. Additionally, audit firm size is positively associated with the level of voluntary disclosure. These findings provide implications for regulators and companies in enhancing transparency and improving corporate governance practices.

Keywords: *Corporate Governance, Voluntary Disclosure, IFRS, Emerging Capital Markets, Board Size, CEO Duality, Independent Commissioners, Audit Firm Size.*

PENDAHULUAN

Penerapan IFRS akan memberi dampak positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Adapun Kualitas informasi akuntansi bisa dilihat dari penerapan standar pada setiap akun pada laporan keuangan, keterbandingan laporan, serta peningkatan relevansi serta penyajian informasi akuntansi secara jujur (Wahyuni et al., 2020).

Studi Nurhayati & Nurfatimah (2019) menyatakan terjadi peningkatan kualitas standar akuntansi yang diadopsi membuat perusahaan cenderung lebih banyak menyajikan informasi yang bersifat sukarela.

Pengendalian internal ialah serangkaian prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan untuk memastikan kredibilitas pelaporan keuangan, memberi peningkatan akuntabilitas, serta mencegah fraud (Khlif et al., 2021).

Pengungkapan sukarela dicirikan sebagai informasi yang diungkapkan untuk tujuan pelaporan yang tidak diwajibkan secara hukum namun akan menguntungkan perusahaan serta membantu pihak-pihak yang meminta informasi lebih lanjut mengenai hal itu (Itan & Siahaan, 2021). Boateng et al., (2022) memberi lebih banyak wawasan tentang jenis data yang dibagikan perusahaan dari data tahunan, pemeriksaan lebih lanjut mengenai pengaruh variabel tata kelola serta karakteristik spesifik perusahaan pada jenis pengungkapan sukarela

Ukuran dewan direksi memberi dampak pada pengungkapan sukarela. Menurut teori pemangku kepentingan, ukuran dewan direksi yang besar berkontribusi pada keterwakilan pemangku kepentingan yang lebih baik, yang mengarah pada peningkatan transparansi serta mempertimbangkan aspirasi pemangku kepentingan (Amosh & Khatib, 2021) Dualitas CEO melemahkan mekanisme pengawasan dan mengurangi pengungkapan informasi (Odewale, 2020; Khlif et al., 2021). Odewale (2020) memberi bukti jika dualitas CEO termasuk bukti lemahnya sistem tata kelola perusahaan. Yang diartikan jika pengungkapan sukarela termasuk tanggung jawab dewan untuk memastikan jika kode tata kelola perusahaan diadopsi serta diterapkan oleh manajemen. Jika fungsi ini dilaksanakan dengan penuh kepatuhan, hal itu diharapkan akan menghasilkan peningkatan pengungkapan sukarela serta membatasi manajemen untuk memperlihatkan perilaku oportunistik.

Khlif et al., (2021) menyatakan dualitas CEO melemahkan efektivitas pemantauan mekanisme tata kelola internal yang pada gilirannya, mengurangi dampak tambahan prosedur pengendalian internal terhadap lingkungan informasi serta pengungkapan sukarela.

Jika terjadi kegagalan, mempunyai komisaris independen akan secara efisien serta efektif mengurangi risiko terhadap perusahaan serta membantu menghindari sejumlah tuntutan hukum (Pratiwi & Afriyenti, 2023). Santi (2020)

Terakhir, Kualitas audit yang lebih optimal dicapai dengan mempunyai KAP yang lebih besar yang berafiliasi dengan KAP Big Four, daripada dengan KAP non-Big Four (Andriani et al., 2020)

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Menurut Jensen & Meckling (1976), masalah keagenan mungkin menghambat proses pengambilan keputusan serta pengungkapan informasi. Diterapkannya mekanisme perusahaan yang optimal ataupun GCG/*good Corporate Governance* bisa mengurangi kesulitan keagenan (Zedija, 2020).

Teori Pemangku Kepentingan

Menurut gagasan ini, suatu bisnis harus melayani kepentingan para pemangku kepentingan serta bukan bertindak demi kepentingannya sendiri (Grediani & Kapti, 2023)

Menurut Subarno & Setiawati (2019) yang menjelaskan mengenai teori pemangku kepentingan, suatu perusahaan harus melayani pemangku kepentingannya serta kepentingannya sendiri agar bisa berfungsi.

Pengungkapan Sukarela

Pengungkapan sukarela yakni ketika sebuah perusahaan memilih untuk menyampaikan informasi yang mungkin bisa membantu pihak terkait atas data *financial* perusahaan dalam mengambil keputusan (Pontoh et al., 2021). Hal itu bertujuan untuk mengurangi kesenjangan informasi serta konflik keagenan yang mungkin terjadi antara manajer serta investor. (Arif et al., 2023).

Tata Kelola Perusahaan

Ahmed, (2021) mendefinisikan tata kelola perusahaan menjadi isu utama di era industrialisasi serta pertumbuhan dunia usaha. Dalam praktiknya, konflik muncul antara pemegang saham mayoritas dan investor minoritas, sehingga pengawasan yang ketat diperlukan.

Ukuran Dewan

Dewan sudah digambarkan sebagai mekanisme tata kelola perusahaan internal perusahaan yang berfungsi sebagai perwakilan pemegang saham yang tersebar untuk mencegah para eksekutif memperlihatkan perilaku oportunistik (Odehale, 2020). Ukuran dewan yang lebih besar mampu mengendalikan manajemen dalam menyediakan semua informasi yang tersedia kepada pemegang saham (Ivone & Chandra, 2020).

Dualitas CEO

Khlif et al., (2021) dualitas CEO sebagai proksi kekuasaan struktur CEO, bisa membahayakan kemampuan dewan untuk mengendalikan serta memantau praktik, kebijakan, serta kinerja CEO. Di sisi lain, dualitas CEO juga bisa memberi pengaruh pengungkapan sukarela karena dua alasan utama. Sejumlah studi menyatakan jika dualitas CEO bisa mengurangi efektivitas pemantauan keputusan serta tindakan manajerial, sehingga memungkinkan CEO mengambil keputusan yang bisa memberi peningkatan kekayaannya daripada kemajuan perusahaan (Roiston & Harymawan, 2022).

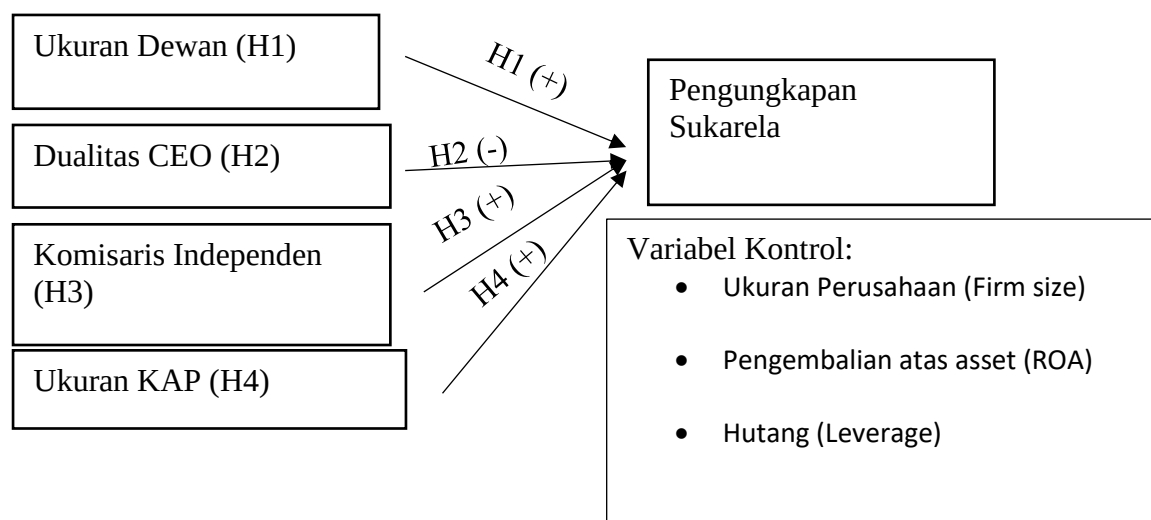
Dewan Komisaris Independen

Mekanisme perusahaan lain guna mengatur serta mengurangi benturan kepentingan antar manajer serta pemilik saham (masalah keagenan) ialah komposisi dewan. Hal itu mengacu pada bagaimana struktur dewan dalam hal independensi serta keberagaman anggota dewan yang bertindak sebagai agen perusahaan (Alqatameen et al., 2020). Margamiharja & Triyanto (2021) Komisaris independen dimaksudkan untuk berfungsi sebagai advokasi pemangku kepentingan untuk menjamin jika korporasi mempertimbangkan keuntungan bagi pemangku kepentingan yang tidak mempunyai wewenang langsung di dalam perusahaan (Grediani & Kapti, 2023).

Ukuran KAP

Ruang lingkup audit menentukan ditemukan ataupun tidaknya masalah akuntansi, serta independensi auditor terhadap manajemen perusahaan memberi pengaruh berapa banyak kesalahan yang dilaporkan (Kumala & Imelda, 2022)

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Ukuran dewan terhadap pengungkapan sukarela

Ukuran dewan memberi dampak positif serta signifikan pada pengungkapan sukarela (Kumala & Imelda, 2022), Karena terdapat lebih banyak direktur dan beragam pengalaman, keahlian dari para anggota dewan akan semakin meningkat, yang pada gilirannya menyebabkan kebutuhan untuk mengungkapkan informasi menjadi lebih besar. Temuan studi Yeo & Suparman (2021) juga memperlihatkan bagaimana mempunyai ukuran dewan memberi pengaruh pengambilan keputusan, sehingga banyaknya dewan direksi memberi pengaruh perusahaan dalam menyediakan informasi.

H1: ukuran dewan memberi dampak pada pengungkapan sukarela

Dualitas CEO terhadap pengungkapan sukarela

Teori keagenan berpendapat jika ketika posisi CEO dan ketua dipegang oleh seorang individu, hal itu memberi kekuasaan yang sangat besar kepada orang itu sehingga memungkinkan dia untuk menghindari pengawasan dewan yang efektif serta membuat dewan independen menjadi tidak efektif (Odewale, 2020). Dualitas CEO bisa membatasi mekanisme tata kelola internal perusahaan, termasuk dewan direksi serta komite audit, yang, pada gilirannya, mengubah lingkungan pengendalian serta informasi perusahaan yang menyebabkan berkurangnya pengungkapan sukarela (Khlif et al., 2021). Teori keagenan mendukung pemisahan fungsi dewan komisaris dan dewan direksi karena teori ini berpendapat jika dualitas CEO bisa mengurangi pengawasan dewan direksi terhadap manajemen eksekutif, yang akan merugikan perusahaan (Sumanih & Ichi, 2023). Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2: dualitas CEO memberi dampak pada pengungkapan sukarela

Proporsi dewan komisaris independen terhadap pengungkapan sukarela

Ketika masalah keagenan muncul, pemegang saham membentuk dewan komisaris untuk mengawasi manajemen dan memberikan masukan atas keputusan perusahaan. Komisaris

independen, sebagai pihak netral dengan wewenang pengawasan, berperan dalam meningkatkan transparansi informasi. Santi (2020) menyatakan jika dewan komisaris independen memberi dampak pada pengungkapan sukarela. Pratiwi & Afriyenti (2023) menyatakan komisaris independen memberi dampak pada pengungkapan sukarela. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3: proporsi dewan komisaris independen memberi dampak pada pengungkapan sukarela

Ukuran KAP terhadap pengungkapan sukarela

Kualitas audit yang optimal dicapai dengan mempunyai KAP yang lebih besar yang berafiliasi dengan KAP Big Four, dibandingkan dengan yang tidak (Andriani et al., 2020) karena tingkat independensi yang lebih tinggi. Selaras dengan studi (Itan & Siahaan, 2021) yang menyatakan ukuran KAP memberi dampak pada pengungkapan sukarela. Perusahaan yang diaudit oleh Big Four cenderung memiliki transparansi lebih tinggi karena auditor Big Four menerapkan standar pengungkapan yang lebih ketat untuk melindungi reputasi dan independensi mereka. Hal itu selaras dengan *stakeholder theory* jika peningkatan transparansi akan memperkuat tuntutan pemangku kepentingan dalam pengungkapan sukarela (Amosh & Khatib, 2021). Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H4: ukuran KAP memberi dampak pada pengungkapan sukarela

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi pada studi ini mencakup seluruh perusahaan di sector Financials yang tercatat di BEI. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan pada studi ini ialah Teknik *purposive sampling*. Teknik ini termasuk cara pemilihan sampel dengan pertimbangan ataupun karakteristik tertentu:

1. Perusahaan sector financial yang tercatat di BEI
2. Tanggal pencatatan/IPO sebelum tanggal efektif penerapan IFRS yakni 1 januari 2014
3. Menyampaikan laporan keuangan dengan cara berturut-turut mulai tahun 2021 hingga 2023

Variabel Penelitian

Variabel pada studi ini terdiri dari variabel dependen serta independent. Variabel yang digunakan untuk olah data terdapat pada table berikut:

Tabel 1
Variabel Pengolahan Data

Variabel Dependen	Simbol	Pengukuran
Pengungkapan Sukarela	VDISC	Metodologi Indeks Pengungkapan

Variabel Independen	Simbol	Measurement
<i>Ukuran dewan</i>	BD_SIZE	Jumlah total anggota dewan/dewan komisaris
<i>Dualitas CEO</i>	CEO	CEO juga menjabat sebagai ketua dewan direksi jika ya = 0 jika tidak = 1
<i>Komisaris Independen</i>	GCG	Jumlah komisaris Independen / Total anggota dewan
<i>Ukuran KAP</i>	KAP	Jika perusahaan diaudit oleh kantor akuntan publik, nilainya = 1 jika tidak = 0

Variabel Kontrol	Simbol	Measurement
<i>Profitability</i>	ROA	Laba bersih setelah pajak / total aset perusahaan (%)
<i>Firm Size</i>	SIZE	Log dari total aset
<i>Leverage</i>	DER	Total utang perusahaan / Total aset

Metode Analisis

Metode analisis meliputi Statistik Deskriptif untuk memberi gambaran mengenai variabel pada studi yakni ukuran dewan, dualitas CEO, dewan komisaris independent, ukuran KAP dan pengungkapan sukarela. Selanjutnya dilakukan Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Pengujian hipotesis dijalankan dengan metode regresi linear berganda. Dengan diformulasikan dalam persamaan regresi seperti berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Tabel 2

No	Kriteria Sampel	Total
1	Perusahaan Sektor Financial yang tercatat di BEI tahun 2021-2023	75
2	Tanggal pencatatan / IPO sebelum tanggal efektif penerapan IFRS yakni 1 Januari 2014	(0)
3	Menyampaikan laporan keuangan dengan berturut-turut mulai tahun 2021 hingga 2023	(12)
Total Sampel Penelitian		63
Total akhir sampel penelitian (63 x 3)		189

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil uji menggunakan SPSS versi 23, diperoleh statistik deskriptif untuk setiap variabel. Berikut dapat diuraikan tentang gambaran mengenai variabel pada studi yakni ukuran dewan, dualitas CEO, dewan komisaris independent, ukuran KAP dan pengungkapan sukarela, gambaran itu berupa nilai min, max, standar deviasi serta average.

Statistik Deskriptif

Analisa deskriptif yang dijalankan pada studi ini mempunyai tujuan memberi gambaran mengenai variabel pada studi yakni ukuran dewan, dualitas CEO, dewan komisaris independen

ukuran KAP dan pengungkapan sukarela, gambaran itu berupa nilai min, max, standar deviasi serta average (Ghozali, 2011).

Tabel 3

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Dewan	189	1.00	12.00	5.4286	2.8433
Komisaris Independen	189	0.11	1.00	0.4056	0.19809
Firm Size	189	15.45	35.21	25.1212	5.71237
ROA	189	-2.17	0.41	-0.0019	0.17161
Leverage	189	0.00	1.13	0.6275	0.26677
Pengungkapan sukarela	189	0.52	0.91	0.7324	0.07970

Uji Normalitas Model Regresi

Tabel 4

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		189
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.66260753
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.140
	Negative	-.133
Test Statistic		.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji normalitas yang dijalankan mempergunakan Kolmogorov-Smirnov test memperlihatkan nilai sig senilai 0,000. Sebab nilai ini lebih rendah dari 0,05, oleh karenanya bisa diambil simpulan jika data pada studi ini berdistribusi normal. Outlier perlu dijalankan agar data terdistribusi secara normal.

Tabel 5

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		170
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.10229683
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.107
	Negative	-.111
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sesuai dengan tabel yang diberikan, hasil uji normalitas mempergunakan Kolmogorov-Smirnov test memperlihatkan nilai sig senilai 0,000 ataupun kurang dari 0,05, yang mengindikasikan jika data pada studi ini tidak mengikuti distribusi normal. Outlier ketiga perlu dijalankan agar data terdistribusi secara normal.

Tabel 6

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		148
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.20337106
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.056
	Negative	-.057
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sesuai dengan tabel yang terlampir, hasil tes normalitas mempergunakan Kolmogorov-Smirnov test memperlihatkan nilai sig senilai 0,200, yang lebih tinggi dari nilai batas signifikan 0,05. Adapun Hasil ini mengindikasikan jika data pada studi ini mempunyai distribusi yang bisa dianggap normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Ukuran dewan	0,525	1,905	Tidak muncul multikolinearitas
Komisaris independen	0,715	1,398	Tidak muncul multikolinearitas
Firm size	0,932	1,073	Tidak muncul multikolinearitas
ROA	0,608	1,645	Tidak muncul multikolinearitas
Leverage	0,969	1,032	Tidak muncul multikolinearitas

Menurut data di tabel 7, nilai VIF variabel ukuran dewan, komisaris independen, firm size, ROA, serta leverage pada studi ini mempunyai nilai VIF < 10 serta nilai tolerance > 0,1, oleh karenanya bisa dinyatakan tidak ada gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 8

Variabel	Sig.	Keterangan
Ukuran dewan	0,559	Tidak muncul heterokedastisitas

Komisaris independen	0,378	Tidak muncul heterokedastisitas
Firm size	0,096	Tidak muncul heterokedastisitas
ROA	0,59	Tidak muncul heterokedastisitas
Leverage	0,969	Tidak muncul heterokedastisitas

Menurut tabel, nilai sig untuk semua variabel ialah lebih tinggi dari 0,05, memperlihatkan jika studi ini tidak memperlihatkan adanya gejala heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 9

Model	Durbin Watson	Keterangan
1	1,024	Tidak terjadi autokorelasi

Dapat dilihat pada tabel jika angka Durbin Watson senilai 1,024 ataupun berada diantara angka -2 sampai angka +2, sehingga diambil simpulan tidak ada autokorelasi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.187 ^a	0,035	0,022

Sesuai dengan data di tabel, ditemukan jika koefisien determinasi (R square) mencapai 0,035. Ini mengindikasikan jika variabel-variabel seperti ukuran dewan serta independensi komisaris bisa menjelaskan sekitar 3,5% dari variasi dalam pengungkapan sukarela.

Uji F (Simultan)

Tabel 11

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	116.009	2	58.005	2.635	.075 ^b
	Residual	3191.549	145	22.011		
	Total	3307.558	147			

a. Dependent Variable: Pengungkapan_Sukarela

b. Predictors: (Constant), Komisaris_Independen, Ukuran_Dewan

Sesuai dengan analisa mempergunakan perangkat lunak SPSS, ditemukan bila nilai sig F ialah $\alpha = 0,075$, yang lebih tinggi dari nilai batas signifikan yang ditentukan yakni 0,05. Oleh karenanya, bisa diambil simpulan jika tidak terdapat dampak signifikan dari ukuran dewan serta komisaris independen pada pengungkapan sukarela secara simultan.

Uji t (parsial)

Tabel 11

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.446	1.568		18.145	.000
	Ukuran_Dewan	-.376	.167	-.215	-2.252	.026
	Komisaris_Independen	-1.717	2.193	-.075	-.783	.435

a. Dependent Variable: Pengungkapan_Sukarela

Uji t parsial dipergunakan untuk mengevaluasi tingkat signifikansi dari berbagai variabel bebas pada sebuah model regresi. Lebih spesifik lagi, uji t parsial menilai apakah koefisien regresi dari tiap variabel bebas memberi dampak secara signifikan pada variabel terikat secara individual.

Tabel 12

Hipotesis	Jalur	Hipotesis	Hasil	Kesimpulan
H1	Ukuran dewan → pengungkapan sukarela	Signifikan	Signifikan	Diterima
H3	Komisaris independen → pengungkapan sukarela	Signifikan	Tidak signifikan	Ditolak

Pengaruh Ukuran Dewan terhadap Pengungkapan Sukarela

Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran dewan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela dengan koefisien negatif (-0.376) dan p-value 0.026 (< 0.05). Temuan ini sejalan dengan Boateng et al. (2022), yang menyatakan bahwa ukuran dewan memengaruhi tingkat keterbukaan informasi. Perusahaan dengan dewan yang lebih besar cenderung mengungkapkan lebih sedikit informasi sukarela karena kompleksitas koordinasi yang lebih tinggi (Nindiasari, 2021).

Pengaruh Dualitas CEO terhadap Pengungkapan Sukarela

Variabel dualitas CEO tidak dapat dianalisis karena seluruh sampel perusahaan memiliki struktur kepemimpinan yang terpisah antara CEO dan Ketua Dewan Direksi. Hal ini mencerminkan penerapan Good Corporate Governance (GCG) yang baik, sehingga variabel ini dikeluarkan dari model regresi untuk menjaga akurasi analisis.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Sukarela

Hasil regresi menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela (koefisien -1.717, p-value 0.435). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Ivone & Chandra, 2020; Zedija, 2020; Mandalika et al., 2020) yang menyatakan bahwa institusi keuangan lebih berfokus pada profitabilitas daripada transparansi non-keuangan.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Pengungkapan Sukarela

Ukuran KAP dalam sampel bersifat homogen, dengan mayoritas perusahaan diaudit oleh KAP non-Big Four karena biaya lebih rendah dan dukungan regulasi. Karena kurangnya variasi, variabel ini dikeluarkan dari analisis regresi untuk menjaga validitas model.

PENUTUP

Simpulan

1. Ukuran dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Perusahaan dengan dewan direksi berukuran lebih besar cenderung mengungkapkan informasi secara sukarela dalam jumlah yang lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki dewan direksi berukuran lebih kecil.
2. Keberadaan komisaris independen tidak memengaruhi pengungkapan sukarela. Dengan kata lain, jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi secara sukarela.
3. Variabel kontrol dalam penelitian ini, yaitu ukuran perusahaan (firm size), profitabilitas (ROA), dan tingkat leverage, terbukti sebagai faktor yang dapat memprediksi pengungkapan sukarela.

Keterbatasan

Penelitian ini memberikan wawasan bagi regulator dan perusahaan dalam meningkatkan transparansi melalui praktik tata kelola yang lebih baik. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal variabel dualitas CEO dan ukuran KAP yang tidak memiliki variasi cukup untuk dianalisis lebih lanjut. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sektor finansial di Indonesia, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk sektor lainnya.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas sampel dengan mencakup sektor industri lain serta menggunakan metode analisis yang lebih komprehensif guna memahami faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan sukarela

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, F. (2021). Corporate Boards, Audit Committees and Voluntary Disclosure: A Case Analysis on Bangladeshi Listed Companies. *European Journal of Business and Management Research*, 6(2), 153–155. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.2.821>
- Alqatameen, D. A., Alkhalaileh, M. A. A., & Dabaghia, M. N. (2020). Ownership Structure, Board Composition and Voluntary Disclosure by Non-financial Firms Listed in (ASE). *International Business Research*, 13(7), 93–107. <https://doi.org/10.5539/ibr.v13n7p93>
- Amosh, H. Al, & Khatib, S. F. A. (2021). Corporate governance and voluntary disclosure of sustainability performance: the case of Jordan. *SN Business & Economics*, 1(12), 1–22. <https://doi.org/10.1007/s43546-021-00167-1>
- Andriani, F., Meilani, R., & Pardede, C. E. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(1), 274–281.
- Arif, M. F., Rasyid, S., & Ferdiansah, M. I. (2023). Faktor-Faktor Pengungkapan Sukarela Perusahaan Publik; Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 197–208.
- Boateng, R. N., Tawiah, V., & Tackie, G. (2022). Corporate governance and voluntary disclosures in annual reports: a post-International Financial Reporting Standard adoption evidence from an emerging capital market. *International Journal of Accounting and Information Management*, 30(2), 252–276. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-10-2021-0220>
- Bueno, G., Marcon, R., Pruner-da-Silva, A. L., & Ribeirete, F. (2018). The role of the board in voluntary disclosure. *Corporate Governance (Bingley)*, 18(5), 886–910. <https://doi.org/10.1108/CG-09-2017-0205>
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima). In *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*.
- Grediani, E., & Kapti, A. S. M. K. (2023). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan dengan Moderasi Peran Audit Internal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 122–135. <https://doi.org/10.32639/jiak.v12i2.732>
- Itan, I., & Siahaan, M. K. (2021). Pengaruh Efektivitas Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Kualitas Pengungkapan Sukarela. *CoMBInES - Conference On Management, Business, Innovation, Education And Social Sciences*, 1(1), 1127–1137. <https://journal.uib.ac.id/index.php/combines/article/view/4547>
- Ivone, I., & Chandra, B. (2020). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela pada Perusahaan Keluarga. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 322–334. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.350>
- Khlif, H., Samaha, K., & Amara, I. (2021). Internal control quality and voluntary disclosure: does CEO duality matter? *Journal of Applied Accounting Research*, 22(2), 286–306. <https://doi.org/10.1108/JAAR-06-2020-0114>
- Kumala, F. P., & Imelda, E. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, IV(1), 318–326.
- Margamiharja, Y., & Triyanto, D. N. (2021). Voluntary Disclosure Pada Perusahaan BUMN di Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 9(1), 103–110. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v9i1.2982>
- Nurhayati, E., & Nurfatimah, S. N. (2019). Pengungkapan Sukarela Oleh Perusahaan Keluarga di Indonesia: Sebelum dan Setelah Pengadopsian IFRS. *JRKA*, 5(2), 106–121.
- Odewale, R. W. (2020). Board attributes and voluntary disclosure in an emerging economy:

- Evidence from Nigeria. *Afro-Asian Journal of Finance and Accounting*, 10(3), 341–363. <https://doi.org/10.1504/AAJFA.2020.108244>
- Pontoh, G. T., Arifuddin, A., Mangngalla', M., & Buleng, A. A. D. L. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Efektivitas Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Sukarela. *Accounting Profession Journal*, 3(1), 36–53. <https://doi.org/10.35593/apaji.v3i1.24>
- Pratiwi, A., & Afriyenti, M. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Financial Distress terhadap Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.472>
- Roiston, T. A., & Harymawan, I. (2022). CEO Duality, Ownership, and Readability of Financial Statement Footnotes: Some Evidence from Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 9(2), 149–168. <https://doi.org/10.24815/jdab.v9i2.25569>
- Santi, N. D. (2020). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Voluntary Disclosure Pada Industri Makanan Dan Minuman Di BEI. *Jurnal Review of Accounting & Business*, 1(1), 67–87.
- Subarno, M. H., & Setiawati, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan. *Students Conference On Accounting & Business*, 346–361.
- Sumanih, T., & Ichi. (2023). Political Connections, CEO Duality, Audit Committee Independent On The Cost Of Debt. *Journal of Accounting for Sustainable Society (JASS)*, 04(02), 46. <https://doi.org/https://doi.org/10.35310/jass.v4i02.1034>
- Wahyuni, E. T., Puspitasari, G., & Puspitasari, E. (2020). Has IFRS improved Accounting Quality in Indonesia? A Systematic Literature Review of 2010-2016. *Journal of Accounting and Investment*, 21(1), 1–26. <https://doi.org/10.18196/jai.2101135>
- Yeo, J., & Suparman, M. (2021). Peranan Karakteristik Dewan Direksi dan Struktur Kepemilikan dalam Pengungkapan Sukarela Perusahaan Publik Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 511–522. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.896>
- Zedija, K. (2020). Tata Kelola dan Pengungkapan Sukarela Perusahaan Barang Konsumsi Corporate governance and Voluntary Disclosure on Consumer Goods Companies. *Jurnal Universitas International Batam*, 1(1), 151–160. <https://journal.uib.ac.id/index.php/cbssit/article/view/1411>